

Pengaruh Suku Bunga BI Rate, Equivalent Rate Dan Jumlah Kantor Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018)

The Effect Of BI Rate Interest, Equivalent Rate And Office Amount On The Collection Of Third Party Funds In Sharia General Banks (Study at Sharia Commercial Banks in Indonesia for 2014-2018)

Nurisma Fuadiyatu Zakki¹, Ditya Permatasari²

¹Program Studi Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,
nurismafuadiyatu@gmail.com

²Program Studi Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,
dityapermatasari87@gmail.com

Info Artikel

Diterima 28 April 2020

Direvisi 6 Mei 2020

Dipublikasi 18 Juni 2020

Kata Kunci:

BI Rate, Equivalent Rate, Jumlah Kantor dan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui suku bunga BI rate secara parsial berpengaruh terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. Untuk mengetahui equivalent rate berpengaruh terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. Untuk mengetahui jumlah kantor berpengaruh terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. Dana untuk mengetahui suku bunga BI rate, equivalent rate dan jumlah kantor secara simultan berpengaruh terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria sebagai sampel didapatkan sampel sebanyak 9 BUS dengan rentan waktu 5 tahun (2014-2018) dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa *annual report*. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel yaitu: BI rate, equivalent rate dan jumlah kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018. Dan secara parsial BI rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK pada bank umum syariah, equivalent rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK pada bank umum syariah dan jumlah kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018.

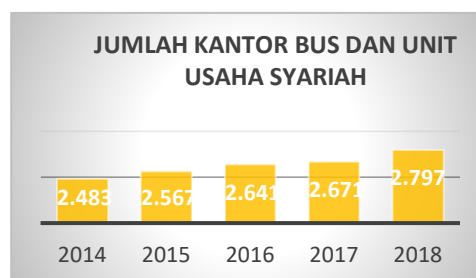
Keywords : *BI Rate, Equivalent Rate, Number of Offices and Third Party Fund Collection.*

Abstract

The purpose of this study is to determine the BI rate rate partially influences the collection of third party funds. To find out the equivalent rate has an effect on the collection of third party funds. To find out the number of offices affect the collection of third party funds. And to find out the BI rate, equivalent rate and number of offices simultaneously influences the collection of third party funds. This research uses a quantitative method with purposive sampling technique as a sampling technique based on the criterion as a sample obtained 9 BUS BUSINESS with a vulnerable period of 5 years (2014-2018) and the type of data used is secondary data in the form of annual report. Data analysis using multiple linear regression analysis with SPSS tools. The results showed that simultaneously these three variables, namely: BI rate, equivalent rate and number of offices had a positive and significant effect on the collection of Third Party Funds (DPK) at Islamic commercial banks in Indonesia in 2014-2018. And partially the BI rate has a positive and significant effect on deposits in Islamic commercial banks, the equivalent rate has a positive and significant effect on deposits in Islamic commercial banks and the number of offices has a positive and significant effect on deposits in Islamic banks in Indonesia in 2014-2018.

PENDAHULUAN

Di Indonesia perbankan berkembang secara pesat, bank konvensional maupun bank syariah. Bank berfungsi sebagai menghimpun dan menyalurkan dana untuk masyarakat dengan tujuan kesejahteraan (Arifin, 2016). Dahulu bank di Indonesia sangat sedikit, mulai di dirikannya pada tanggal 5 Juli 1946 yaitu Bank Negara Indonesia (Rivai dan Arifin, 2010). Setelah itu terus berkembang hingga muncul bank syariah. Bank konvensional menggunakan prinsip bunga sedangkan bank syariah menggunakan prinsip hukum islam. Walaupun berbeda prinsip tetapi fungsinya sama yaitu menghimpun dan menyalurkan dana untuk masyarakat.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Jumlah Kantor BUS

Sumber: statistik perbankan syariah 2014-2019 Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Dari gambar 1 adanya perbedaan yang terlihat jelas, jumlah kantor pada BUS tidak pernah mengalami penurunan dari 32.963 menjadi 32.730 turun sebesar 233, berbeda dengan bank konvensional atau bank umum yang jumlah kantornya mengalami penurunan di tahun 2018 (Susanti, 2015). Dari perbedaan tersebut artinya BUS lebih baik dari bank umum karena perkembangan jumlah kantornya terus meningkat. Jumlah kantor BUS mulai tahun 2015 sampai tahun 2018 terus mengalami peningkatan. Tahun 2015 naik menjadi 2.567 dan di tahun 2018 mencapai 2.797 (Anugerah, 2015).

Bunga adalah imbalan jasa suatu pinjaman uang, imbalan jasa dari pinjaman ini merupakan kompensasi kepada pemberi pinjaman atas manfaat yang diberikan dari uang yang dipinjamkan. Pokok utang adalah jumlah pinjaman dan suku bunga adalah persentase dalam pokok hutang sebagai imbalan jasa yang dibayarkan oleh peminjam (Utomo, 2016). Semakin tinggi tingkat suku bunga, maka keinginan untuk melakukan investasi juga semakin kecil alasannya adalah seorang pengusaha akan menambah investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut lebih besar dari tingkat suku bunga yang harus dibayarkan untuk dana investasi tersebut sebagai ongkos untuk penggunaan dana (*cost of capital*) (Muhammadinah, 2011).

Equivalent rate bagi hasil tabungan adalah jumlah bagi hasil untuk seorang nasabah perbulan dibagi dengan saldo rata-rataat bunga nasabah tersebut yang dinyatakan dalam bentuk persentase (Almira, 2017). *Equivalent rate* dapat di artikan sebagai tingkat pengembalian atas investasi yang sudah diberikan. Ada perbedaan antara *equivalent rate* dan bunga bank konvensional, jika bunga sudah di sepakati di awal ketika nasabah menabung atau memberikan dana, tetapi jika bagi hasil atau *equivalent rate* dihitung oleh bank setiap akhir bulan setelah investasi yang dijalankan memberikan hasil. Walaupun perhitungan di akhir bulan atau periode nasabah dapat memperkirakan dan menaksir jumlah *ekuivalent rate* di bulan selanjutnya dengan acuan *equivalent rate* yang lalu, karena jika kondisi ekonominya stabil jumlah *equivalent rate* dari bulan ke bulan sekitar nol sampai satu persen (Susanti, 2015).

Kantor yaitu setiap tempat yang biasanya di gunakan untuk melaksanakan

pekerjaan tata usaha, dengan nama apapun juga tempat tersebut mungkin di berikan. Jenis-jenis kantor bank adalah kantor pusat, kantor cabang penuh, kantor cabang pembantu, dan kantor kas (Kasmir, 2010). Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh bank syariah, sumber dana berasal dari modal inti (*core capital*), dana pihak ketiga yang terdiri dari dana titipan atau wadiah dan mudharabah.

Dari peneliti terdahulu yang meneliti tentang tingkat suku bunga acuan yaitu, Bambang, Syamsurijal dan Arman (2015) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia. Penelitian Khoirunnisa dan Aries (2010) menguji pengaruh analisa pengaruh pendapatan nasional dan tingkat suku bunga terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum di Indonesia. Penelitian Azmansyah dan Ahmad (2012) menguji analisis komperatif bagi hasil dan bunga serta pengaruhnya terhadap penghimpunan dana masyarakat (studi kasus pada bank Riau kepri Syariah Pekanbaru). Penelitian Nila, Mustika dan Achmad (2017) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia. Penelitian Herli Sopiana (2012) menguji analisis pengaruh suku bunga SBI dan inflasi terhadap penghimpunan dana pihak ketiga perbankan di Indonesia.

Penelitian yang meneliti tentang *equivalent rate* yaitu, Bambang, Syamsurijal dan Arman (2015) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia. Penelitian Nila, Mustika dan Achmad (2017) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia. Dan penelitian Almira (2017) menguji pengaruh *equivalent rate*, profitabilitas dan jumlah kantor terhadap Dana Pihak Ketiga BPRS di Indonesia (periode tahun 2013-2015)

Penelitian yang meneliti tentang jumlah kantor yaitu, Bambang, Syamsurijal dan Arman 2015 menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia. Penelitian Abdullah dan Djumilah (2013) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penghimpunan deposito mudharabah perbankan syariah di Indonesia. Penelitian Nila, Mustika dan Achmad (2017) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia.

Dari hasil peneliti terdahulu tidak semua tingkat suku bunga, *equivalent rate*

dan jumlah kantor mempengaruhi dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia. Menurut Azmansyah (2012) suku bunga dan bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga dan menurut Abdullah (2013) jumlah kantor tidak berpengaruh terhadap penghimpunan deposito mudharabah. Sedangkan menurut Almira (2017) *equivalent rate* dan jumlah kantor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga dan menurut Nila (2017) suku bunga dan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga. Ini menjadi masalah utama dalam penelitian ini.

Alasan penelitian ini memilih variabel tingkat suku bunga acuan, *equivalent rate*, dan jumlah kantor yaitu: 1) Suku bunga acuan atau *BI Rate* mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga karena masyarakat mempertimbangkan tingkat suku bunga sebelum meminjam dana (Herli, 2012). 2) *Equivalent rate* atau bagi hasil yang diperoleh nasabah dari suatu penghimpunan dana yang dilakukan oleh bank syariah maka, besarnya *equivalent rate* berpengaruh pada imbalan yang akan didapatkan oleh nasabah (Susanti, 2015). 3) Seperti yang ada di gambar 1 grafik jumlah kantor BUS terus meningkat dan tidak mengalami penurunan seperti bank konvensional. Bank syariah sudah memiliki berbagai kantor mulai dari kantor cabang kantor cabang pembantu sehingga tujuannya untuk memberikan pelayanan dan kemudahan untuk para nasabahnya (Juniarty, 2016).

Dengan demikian, tujuan penelitian ini (1) untuk mengetahui apakah suku bunga *BI Rate* berpengaruh secara parsial terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah? (2) untuk mengetahui apakah *equivalent rate* berpengaruh secara parsial terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah? (3) untuk mengetahui apakah jumlah kantor berpengaruh secara parsial terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah? (4) untuk mengetahui apakah suku bunga *BI Rate*, *equivalent rate*, dan jumlah kantor secara simultan berpengaruh terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah?

KAJIAN PUSTAKA

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui residual model regresi yang

diteliti sudah memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti uji t dan uji F yang diasumsikan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Jika asumsi dilanggar hasil pengujian statistik tidak valid karena jumlah sampel yang kecil. Untuk menguji normalitas metode yang digunakan adalah dengan uji Kolmogorof-Smirnov. Jika nilai signifikan dari hasil uji Kolmogorof-Smirnov $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi atau residual model regresi sudah berdistribusi normal (Supriyanto, 2013).

Data yang ada di penelitian ini memiliki satuan yang berbeda yaitu: X1 berupa persentase, X2 persentase, X3 ratusan dan variabel Y milyaran. Sehingga semua variabel itu tidak dapat langsung di olah datanya tetapi, dengan melakukan transformasi atau mengubah data ke dalam bentuk Logaritma Natural (LN) tujuannya unruk memperkecil skala data dan menormalkan distribusi data (Dedi, 2012). Rumus dari LN yaitu: $\log_{\alpha} x = y$, artinya log adalah logaritma, α adalah basis atau bilangan, contohnya $\log_{10} 1000 = 3$. Tetapi untuk memudahkan mengolah data di penelitian ini peneliti akan menggunakan LN yang ada di spss yang hasilnya akan sama seperti menggunakan rumus yang telah ditentukan.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi yang diteliti apakah ada korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi antar variabel independen. Apabila variabel independen benar-benar berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel yang memiliki nilai korelasi nol antar variabel independen. Menguji multikolinieritas pada penelitian ini dengan:

- Besarnya VIF (*Variance Inflation Factor and Tolerance*).

Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah:

- a. Memiliki nilai VIF dipsekitar angka 1
- b. Memiliki angka Tolerance mendekati 1
 $= Tolerance + 1/VIF$ atau $VIF - 1/ Tolerance$

- Besaran korelasi antar variabel independen.

Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah koefisien korelasi antar variabel independen harus di bawah 0,5 atau lemah. Jika korelasi kuat, maka terjadi masalah multikolinieritas. Jika terjadi multikolinieritas, ada dua cara yang dapat dilakukan yaitu menyambung variabel independen

yang diperkirakan sebagai penyebab multikolinier atau cara lain adalah dengan menambah data yang lain.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variance dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika terjadi ketidaksamaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain artinya homokedastisitas atau tidak terjadi heterodekasitas.

Dalam mendeteksi ada tidaknya heterodekasitas dilakukan dengan residual hasil regresi dengan semua variabel independen. Apabila hasilnya signifikan korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi disebut heterodekasitas jika hasilnya sebaliknya artinya non heterodekasitas atau homokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Sunyoto, 2011), sebuah persamaan regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terdapat masalah autokorelasi. Ketika persamaan regresi terjadi autokorelasi, maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi tersebut tidak baik. Ukuran yang dapat digunakan untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson(DW). Dalam Uji DW diperoleh dua nilai kritis sebagai batasan yaitu dL batas bawah dan dU batas atas. Sehingga dapat diperoleh suatu aturan dalam menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis nol sebagai berikut:

- a. Jika $0 < d < dL$, berarti terdapat autokorelasi positif
- b. Jika $dL \leq d \leq dU$, berarti tidak dapat mengambil keputusan
- c. Jika $4 - dL < d < 4$, berarti terdapat autolorelasi negatif
- d. Jika $4 - dU \leq d \leq 4$, berarti tidak dapat mengambil keputusan
- e. Jika $dU \leq d < 4 - dU$, berarti terdapat autokorelasi positif maupun negatif

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen, merupakan analisis tentang hubungan secara linier antara dua variabel atau lebih variabel independen dengan variabel dependen, apakah menimbulkan pengaruh positif atau negatif. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai

berikut: $LnY = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$

Keterangan:

Ln	= Logaritma natural
Y	= Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK)
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
X_1	= Suku bunga BI Rate
X_2	= <i>Equivalent rate</i>
X_3	= Jumlah kantor
e	= Error

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur kemampuan model variabel independen seberapa jauh dalam menerangkan variabel dependen. Nilainya dari koefisien determinasi ini kurang dari satu. Jika nilai koefisien determinasi kecil atau jauh dari angka satu artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen, dan jika nilainya besar atau mendekati satu berarti kemampuan variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen. Baik atau buruknya persamaan regresi di tentukan oleh koefisien determinasi yang menunjukkan nilai antara nol sampai satu.

Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F menggunakan tingkat signifikan pada 5% ($\alpha = 0,05$). Syaratnya jika besaran F signifikan atau $> 0,05$ artinya adanya pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujuannya sebagai berikut:

- Jika nilai $F \geq 0,05$ artinya H_0 diterima, H_1 ditolak secara simultan pengaruh yang tidak signifikan dari variabel independen yaitu tingkat suku bunga acuan, *equivalent rate*, dan jumlah kantor terhadap variabel dependen yaitu penghimpunan dana pihak ketiga.
- Jika nilai $F \leq 0,05$ artinya H_0 ditolak, H_1 di terima artinya secara simultan pengaruh yang signifikan dari variabel independen yaitu tingkat suku bunga BI rate, *equivalent rate*, dan jumlah kantor terhadap variabel dependen yaitu penghimpunan dana pihak ketiga.

Uji Parsial (t)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji parsial digunakan untuk menguji variabel suku bunga *BI rate*, *equivalent rate*, dan jumlah kantor terhadap variabel dana pihak ketiga. Cara pengujiannya dengan menetapkan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 5\%$, dirumuskan dengan menggunakan tabel t sebagai berikut:

- H_0 ditolak jika tingkat signifikansi t hitung $>$ t tabel, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu suku bunga *BI Rate*, *equivalent rate*, jumlah kantor dan variabel dependen yaitu dana pihak ketiga.
- H_0 diterima jika tingkat signifikansi t hitung $<$ t tabel, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu tingkat suku bunga *BI rate*, *equivalent rate*, jumlah kantor dan variabel dependen yaitu dana pihak ketiga.

Alternatif lain melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05, maka H_0 , atau dengan kata lain, hipotesis alternatif diterima. Jika H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme merupakan metode kuantitatif digunakan untuk pengumpulan data yang di dapatkan dari instrumen penelitian, untuk meneliti suatu populasi atau sampel, dan cara menganalisis data menggunakan statistik yang bertujuan untuk menguji suatu hipotesis (Sugiono, 2016). Menggunakan korelasi untuk mengetahui seberapa erat hubungan antar variabel. Menggunakan pendekatan uji t hitung untuk menganalisis setiap variabel dan untuk mengetahui apakah semua variabel berpengaruh secara parsial pada penghimpunan dana pihak ketiga atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu alat uji yang digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel yang digunakan dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan model uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Kriteria nilai dari hasil uji signifikansi $> 0,05$ artinya data berdistribusi normal (Aisyah, 2015). Hasil uji normalitas dari variabel X1, X2, X3 dan Y dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Uji Normalitas

	Tolerance
N	45
Asymp. Sig. (2-tailed)	,139 ^c

Sumber: Data sekunder, Data diolah di SPSS, 2020

Tabel 1 menunjukkan hasil dari uji normalitas atas setiap variabel dalam penelitian. Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikansi sebesar 0,13 atau lebih dari 0,05. Artinya bahwa data yang ada di penelitian ini berdistribusi normal. Sehingga memenuhi persyaratan normalitas data dan dapat dilakukan uji regresi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Uji ini dilihat dari nilai *variance factor* (VIF) dan *tolerance*, jika nilai $VIF < 10$ atau nilai *tolerance* lebih tinggi dari 0,1 artinya tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas (Aisyah, 2015). Hasil uji multikolinieritas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

	Tolerance	VIF
Constanta		
X1	,860	1,162
X2	,655	1,526
X3	,712	1,404

Sumber: Data sekunder, Data diolah di SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 2 nilai VIF variabel X1 sebesar 1,16, variabel X2 sebesar 1,52 dan variabel X3 sebesar 1,40 seluruh variabel memiliki nilai VIF yang kurang dari 10. Nilai tolerance X1 sebesar 0,86, X2 sebesar 0,65 dan variabel X3 sebesar 0,71 seluruh variabel memiliki nilai $> 0,5$ maka asumsi non-multikolinieritas terpenuhi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, menguji apakah data sejenis atau tidak (Aisyah, 2015). Uji ini menggunakan koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasi antara absolute residual dengan seluruh variabel bebas. Nilai signifikasi dari hasil uji korelasi harus lebih dari 0,05 maka persamaan tersebut tidak mengandung heterokedastisitas atau homokedastisitas. Hasil dari uji heterokedastisitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

	Sig
Constant	,320
X1	,900
X2	,763
X3	,181

Sumber: Data sekunder, Data diolah di SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil uji heterokedastisitas seluruh variabel dalam penelitian ini. Variabel X1 memiliki nilai signifikasi sebesar 0,90, variabel X2 memiliki nilai signifikasi sebesar 0,76 dan variabel X3 memiliki nilai signifikasi sebesar 0,18. Seluruh variabel yang di uji memiliki nilai tidak mengandung heterokedastisitas atau homokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Sunyoto, 2011),

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,713

Sumber: Data sekunder, Data diolah di SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil uji autokorelasi seluruh variabel dalam penelitian ini. Menggunakan uji durbin watson yang memiliki nilai 1,713 dari ketentuan jika $4 - dL < d < 4$, berarti terdapat autokorelasi negatif. Hasil uji dari tabel diatas menunjukkan $4 - 1,43 < 1,71 < 4$ yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang bertujuan untuk

mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen, merupakan analisis tentang hubungan secara linier antara dua variabel atau lebih variabel independen dengan variabel dependen, apakah menimbulkan pengaruh positif atau negatif. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	β	t	Sig
Constant	7,105	2,934	,006
X1	1,099	3,247	,003
X2	1,651	3,588	,001
X3	,007	2,897	,007

Sumber: Data sekunder, Data diolah di SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 5 diatas persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: $Ln Y = 7,105 + 1,099X_1 + 1,651X_2 + 0,007 X_3 + e$

Keterangan:

Ln = Logaritma natural

Y = Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK)

X₁ = Suku bunga BI Rate

X₂ = Equivalent rate

X₃ = Jumlah kantor

e = Error

Persamaan di atas adalah logaritma natural sedangkan untuk interpretasi harus diubah menjadi anti ln (Gujarati, 2012) menjadi:

$$Ln Y = \exp 7,105 + \exp 1,099X_1 + \exp 1,651X_2 + \exp 0,007 X_3 + e$$

$$Y = 19,31 + 2,99 X_1 + 4,89 X_2 + 0,02 X_3 + e$$

Apabila suku bunga BI rate naik sebesar 1% akan meningkatkan dana pihak ketiga sebesar 2,99 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, jika equivalent rate naik sebesar 1% akan meningkatkan dana pihak ketiga sebesar 4,89 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, dan jika jumlah kantor naik sebesar 1% akan meningkatkan dana pihak ketiga sebesar 0,02 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur kemampuan model variabel independen seberapa jauh dalam menerangkan variabel dependen. Nilainya antara nol sampai satu. Jika nilai koefisien determinasi kecil atau jauh dari

angka satu artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen, dan jika nilainya besar atau mendekati satu berarti kemampuan variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen. Baik atau buruknya persamaan regresi di tentukan oleh koefisien determinasi yang menunjukkan nilai anatara nol sampai satu. Hasil dari pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Adjusted R Square
1	,516

Sumber: Data sekunder, Data diolah di SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan koefisien determinasi dalam penelitian ini. Seperti yang ada di tabel koefisien determinasi sebesar 0,516. Artinya pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *BI Rate*, *equivalent rate* dan jumlah kantor dapat menjelaskan variabel dana pihak ketiga sebesar 51% dan 49% sisanya oleh variabel lain.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh Suku Bunga *BI Rate*, *Equivalent Rate* dan Jumlah Kantor Terhadap Penghimpunan Dana pada Bank Umum Syariah.

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel indepenen secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F menggunakan tingkat signifikan pada 5% ($\alpha = 0,05$). Syaratnya jika besaran F signifikan atau $> 0,05$ artinya adanya pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, dengan melihat hasil dari F hitung jika hasilnya lebih dari F tabel maka variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Hasil uji simultan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Simultan

Model	F	Sig
Regression	13,078	,000 ^b
Residual		
Total		

Sumber: Data sekunder, Data diolah di SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 7 di atas hasil dari uji simultan (F) dapat dilihat dari tabel anova. Dari tabel 7 menunjukkan nilai signifikasi $0,00 < 0,05$. Artinya ketiga varibel bebas yaitu *BI rate*, *equivalent rate* dan jumal hakantor secara bersama-sama mempengaruhi dana pihak ketiga. Dengan melihat hasil F hitung dapat di

artikan bahawa F hitung $>$ dari F tabel yaitu $13,07 > 2,81$ berarti ketiga variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Tingkat suku bunga tidak secara langsung berpengaruh terhadap DPK di bank syariah tetapi, ketika suku bunga pinjaman mengalami kenaikan maka nasabah akan meminjam dana di bank syariah yang tidak menganut prinsip bunga. *Equivalent rate* yang ada di bank syariah mempengaruhi secara langsung terhadap penghimpunan dana yang ada di bank syariah semakin bertambahnya tingkat *equivalent rate* maka akan bertambah DPK di bank syariah. Jumlah kantor juga berpengaruh secara langsung terhadap penghimpunan dana di bank syariah jika kantor cabang dan kantor cabang pembantu bertambah maka akan memudahkan nasabah untuk menabung atau meminjam dana.

Pengaruh BI Rate (X1) terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (Y)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji parsial digunakan untuk menguji variabel suku bunga *BI rate*, *equivalent rate*, dan jumlah kantor terhadap variabel dana pihak ketiga. Cara pengujiannya dengan menetapkan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 5\%$, dirumuskan dengan menggunakan tabel t sebagai berikut:

- H_0 ditolak jika tingkat signifikansi t hitung $>$ t tabel, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu suku bunga *BI Rate*, *equivalent rate*, jumlah kantor dan variabel dependen yaitu dana pihak ketiga.
- H_0 diterima jika tingkat signifikansi t hitung $<$ t tabel, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu *BI Rate*, *equivalent rate*, jumlah kantor dan variabel dependen yaitu dana pihak ketiga.

Tabel 8. Uji Parsial

Model	t	Sig
Constant	2,934	,006
X1	3,247	,003
X2	3,588	,001
X3	2,897	,007

Sumber: Data sekunder, Data diolah di SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan nilai signifikansi variabel X1 sebesar 0,003 < 0,05 dan t hitung sebesar 3,247 dengan nilai t tabel 2,021. Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Maka dari itu, ada pengaruh antara BI *rate* terhadap dana pihak ketiga. Seperti di zaman dahulu sebelum adanya bank syariah tingkat suku bunga yang ditetapkan sangat berpengaruh terhadap penghimpunan dana atau pinjaman kredit, semakin tinggi bunga pinjaman maka, nasabah akan semakin sedikit dan sebaliknya, semakin rendah bunga pinjaman semakin banyak nasabah yang akan meminjam dana ke perbankan. Di bank syariah tidak ada bunga maka dari itu, nasabah akan tertarik dan lebih baik meminjam dana pada bank syariah, tujuannya agar mendapat dana tanpa adanya imbalan yang diberikan atau bunga. Sehingga adanya pengaruh suku bunga BI *rate* terhadap DPK perbankan syariah.

Variabel X2 sebesar 0,001 < 0,05 dan t hitung sebesar 3,588 dengan nilai t tabel 2,021. Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Maka dari itu, ada pengaruh antara *equivalent rate* terhadap dana pihak ketiga. Masyarakat juga akan menyimpan uangnya di bank yang memberikan imbalan atau bunga yang besar tujuannya untuk mendapat imbalan yang lebih besar. Di Indonesia mayoritas masyarakatnya beragama Islam dan sudah mengetahui bahwa bunga hukumnya haram maka, masyarakat akan meminjam dana di bank syariah dan bank akan menghitung di akhir *equivalent rate*, kemudian akan didapat hasil untuk imbalannya. Masyarakat akan lebih memilih bank syariah karena tidak adanya perjanjian bunga di awal pinjaman dana.

Variabel X3 sebesar 0,007 < 0,05 dan t hitung sebesar 2,897 dengan nilai t tabel 2,021. Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Maka dari itu, ada pengaruh antara jumlah kantor terhadap dana pihak ketiga. Jumlah kantor mempengaruhi DPK pada bank syariah karena fasilitas yang diberikan kepada nasabah cukup lengkap akan memudahkan nasabah dalam keperluannya yang berkaitan dengan keuangan. Bank syariah sudah memiliki berbagai kantor mulai dari kantor cabang kantor cabang pembantu sehingga tujuannya untuk memberikan pelayanan dan kemudahan untuk para nasabahnya (Juniarty, 2016).

Berdasarkan tabel 8 variabel suku bunga BI *rate* mempunyai nilai signifikansi 0,003 < 0,05 artinya variabel tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan

terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. Nilai beta (β) positif sebesar 2,99 yang berarti setiap kenaikan tingkat suku bunga BI *rate* sebesar 1% maka, dana pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar 2,99. Berarti semakin tinggi suku bunga BI *rate* maka akan mempengaruhi seorang nasabah untuk menyimpan uangnya di perbankan syariah periode tahun 2014-2018.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Bambang (2015) yang hasilnya menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK bank syariah. Penelitian Herli (2012) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan dana pada perbankan di Indonesia. Khoirunnisa (2010) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK pada perbankan syariah.

Pengaruh Equivalent Rate (X2) terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (Y)

Berdasarkan tabel 8 variabel *equivalent rate* mempunyai nilai signifikansi 0,00 < 0,05 artinya variabel tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. Nilai beta (β) positif sebesar 4,89 yang berarti setiap kenaikan *equivalent rate* sebesar 1% maka, dana pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar 4,89. Berarti semakin tinggi *equivalent rate* maka akan mempengaruhi seorang nasabah untuk menyimpan uangnya di perbankan syariah periode tahun 2014-2018.

Masyarakat juga akan menyimpan uangnya di bank yang memberikan imbalan atau bunga yang besar tujuannya untuk mendapat imbalan yang lebih besar. Di Indonesia mayoritas masyarakatnya beragama Islam dan sudah mengetahui bahwa bunga hukumnya haram maka, masyarakat akan meminjam dana di bank syariah dan bank akan menghitung di akhir *equivalent rate*, kemudian akan didapat hasil untuk imbalannya. Masyarakat akan lebih memilih bank syariah karena tidak adanya perjanjian bunga di awal pinjaman dana. Sehingga *equivalent rate* dapat mempengaruhi DPK.

Tidak hanya satu penelitian yang menyatakan bahwa *equivalent rate* mempengaruhi DPK yang ada di bank syariah. Penelitian Akhris (2018) menunjukkan bahwa *equivalent rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK bank syariah. Penelitian Nila (2017) yang hasilnya juga menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan dana

di bank syariah dan Vera (2015) yang meneliti tentang pengaruh DPK pada bank syariah menunjukkan bahwa *equivalent rate* mempengaruhi DPK.

Pengaruh Jumlah Kantor (X3) terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (Y)

Berdasarkan tabel 8 variabel jumlah kantor mempunyai nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ artinya variabel tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. Nilai beta (β) positif sebesar 0,02 yang artinya setiap kenaikan jumlah kantor sebesar 1% maka, dana pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar 0,02. Berarti semakin banyak jumlah kantor maka akan mempengaruhi seorang nasabah untuk menyimpan uangnya di perbankan syariah periode tahun 2014-2018.

Jumlah kantor mempengaruhi DPK pada bank syariah karena fasilitas yang diberikan kepada nasabah cukup lengkap akan memudahkan nasabah dalam keperluannya yang berkaitan dengan keuangan. Bank syariah sudah memiliki berbagai kantor mulai dari kantor cabang kantor cabang pembantu sehingga tujuannya untuk memberikan pelayanan dan kemudahan untuk para nasabahnya (Juniarty, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang suku bunga *BI rate*, *equivalent rate* dan jumlah kantor terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum syariah, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel suku bunga *BI rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga. Dapat dilihat dari tabel 8 variabel suku bunga *BI rate* mempunyai nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ artinya variabel suku bunga *BI rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. Nilai beta (β) positif sebesar 2,99 yang berarti setiap kenaikan jumlah kantor sebesar 1% maka, dana pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar 2,99. Berarti semakin besar suku bunga *BI rate* maka akan mempengaruhi seorang nasabah untuk menyimpan uangnya di BUS periode tahun 2014-2018.
2. Variabel *equivalent rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga. Dapat dilihat dari tabel 8 variabel suku bunga *BI rate* mempunyai

nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ artinya variabel tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. Nilai beta (β) positif sebesar 4,89 yang berarti setiap kenaikan jumlah kantor sebesar 1% maka, dana pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar 4,89. Berarti semakin besar *equivalent rate* maka akan mempengaruhi seorang nasabah untuk menyimpan uangnya di BUS periode tahun 2014-2018.

3. Variabel jumlah kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga. Dapat dilihat dari tabel 8 variabel suku bunga *BI rate* mempunyai nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ artinya variabel jumlah kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. Nilai beta (β) positif sebesar 0,02 yang berarti setiap kenaikan jumlah kantor sebesar 1% maka, dana pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar 0,02. Berarti semakin banyak jumlah kantor maka akan mempengaruhi seorang nasabah untuk menyimpan uangnya di BUS periode tahun 2014-2018.
4. Ketiga variabel yaitu suku bunga *BI rate*, *equivalent rate* dan jumlah kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga. Dapat dilihat dari tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Artinya ketiga variabel bebas yaitu *BI rate*, *equivalent rate* dan jumlah kantor secara bersama-sama mempengaruhi dana pihak ketiga. Dengan melihat hasil F hitung dapat dikatakan bahwa F hitung $>$ dari F tabel yaitu $13,07 > 2,81$. Berarti ketiga variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Berarti semakin banyak suku bunga *BI rate*, *equivalent rate* dan jumlah kantor maka akan mempengaruhi seorang nasabah untuk menyimpan uangnya di BUS periode tahun 2014-2018.

Saran

Dari penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti memberikan saran:

1. Bagi bank umum syariah

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yaitu suku bunga *BI rate*, *equivalent rate* dan jumlah kantor mempengaruhi dana pihak ketiga. Artinya BUS harus selalu mempertimbangkan ketiga hal ini agar dapat mendapat dana pihak ketiga sebesar-besarnya. Karena bank konvensional dan syariah sama-sama bersaing untuk mendapat nasabah maka dari itu, bank syariah harus memiliki kelebihan atau ciri khas agar tetap terus berkembang.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- Diharapkan untuk menambah variabel bebas untuk diteliti karena dari ketiga variabel penelitian ini seluruhnya mempengaruhi dana pihak ketiga, sehingga selanjutnya harus ditambah.
- Diharapkan untuk memperluas populasi dan jangkauan sampel dengan menambah unit usaha syariah di Indonesia, tujuannya agar unit usaha syariah juga dapat mengetahui vaktor penghimpunan dana ketiganya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sujud dan syukurku kepada Allah SWT yang tak henti-hentinya senantiasa melimpahkan kasih dan sayangnya sampai pada akhirnya karya sederhana ini dapat diselesaikan. Sholawat beriring salam tak lupa kupersembahkan kepada suri tauladan semua umat Rasulullah Muhammad SAW atas perjuangannya kita bisa menikmati indahnya mencari ilmu. Karya ini saya persembahkan kepada orang tua saya Bapak Nurickwan dan Ibu Istrini, berkat perjuangan siang dan malam tanpa hentinya menjadi motivasi diri, tak lupa kepada adik perempuan satu-satunya Ifah Nur Saidah, yang memberikan banyak dorongan, serta seluruh keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Tanpa mengurangi rasa hormat saya, karya ini dipersembahkan kepada seluruh dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya bapak dan ibu dosen Akuntansi, Fakultas Ekonomi yang telah menjadi pengganti orangtua selama menjalankan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Djumilah. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Publikasi Manajemen. Vol. 11 No. 4. Desember 2013.
- Almira, Dina. 2017. *Pengaruh Equivalent Rate, Profitabilitas dan Jumlah kantor terhadap Dana Pihak Ketiga BPRS di Indonesia (periode tahun 2013-2015)*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4 No. 11. 11 November 2017.
- Anshari, Abdul Ghafur. 2007. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta. UGM Press.
- Anugerah, Rianto. 2015. *Pengaruh Perubahan Tingkat Suku Bunga Kredit Bank Konvensional dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia terhadap*

- Pembiayaan Bank Islam Berbasis Mudharabah*. Jurnal Aplikasi Manajemen Vol. 13 No. 5. September 2015.
- Arifin, Zainal. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah edisi revisi*. Jakarta. Alvabeta.
- Azmansyah, Ahmad. 2012. *Analisis Komperatif Bagi Hasil dan Bunga Serta Pengaruhnya terhadap Penghimpunan Dana Masyarakat (study kasus pada bank Riaukepri Syariah Pekanbaru)*. Kiat- Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. 1 Juni 2012.
- Bambang, Syamsurijal dan Arman. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengehimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah Vol.3 No. 2. Oktober-Desember 2015.
- Darmawi, H. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Fuadatis, Akhris. 2018. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, dan Pertumbuhan Produk Domestik Terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah*. El-jizya. Jurnal Ekonomi Islam Vol. 6 No. 1. 1 Januari 2018- Juni 2018.
- Gujarati, D.N.,2012, *Dasar-dasar Ekonometrika*, Terjemahan Mangunsong, R.C., Salemba Empat, buku 2, Edisi 5, Jakarta
- Hasibuan, D. H. 2012. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Hasoloan, Jimmy. 2014. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta. Kencana.
- Karim, Adimarwan. 2013. *Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Khoirunnisa dan Aries. 2010. *Analisa Pengaruh Pendapatan Nasional dan Tingkat Suku Bunga terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 8 No. 1. Juli 2010.
- Muhammad. 2015. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Muhammadinah. 2011. *Pengaruh Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia dan Tingkat Inflasi terhadap Nilai Tukar Rupiah atas Dollar Amerika*. Jurnal Ekonomi dan Akuntansi. Vol. 1. No. 2.
- Natsir, M. 2014. *Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nila, Mustika, dan Achmad. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam Vol. 3 No 1. Januari 2017.
- Priyono., Zainudin. 2012. *Teori Ekonomi*. Surabaya. Dharma Ilmu
- Rivai, Veithzal., Arifin, Arvyan (2010). *Islamic Banking Sistem Bank Islam bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis namun Solusi dalam Menghadapi berbagai Persoalan Perbankan & Ekonomi Global*. Jakarta. Bumi Aksara.

- Rosyadi, Dedi. 2012. *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan*. Yogyakarta. ANDI Offset.
- Sopiana, Herli. 2012. *Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI dan Inflasi terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.10 No. 1. Juni 2012.
- Susanti, Vera. 2015. *Pengaruh Equivalent Rate dan Tingkat Keuntungan Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia*. I-Finance Vol. 1 No. 1. Juli 2015.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Supriyanto, Achmad Sani. Maharani, Vivin. 2013. *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang. UIN-Maliki Press.
- Utomo, S. B. (2016). *Perbankan Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yaya, R. (2014). *Akuntansi Perbankan Syariah* (2nd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- https://pusdata.kontan.co.id/makroekonomi/bi_rate, diakses 23 Desember 2019